

**PENGARUH PELAKSANAAN PENILAIAN UNJUK KERJA
TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA N 2 TELUK KUANTAN**

Isasli, Sopiatus Nahwiyah, Sarmidin
Universitas Islam Kuantan Singingi
Isasly@yahoo.com

Abstrak

Skripsi ini mengangkat tentang pengaruh Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja terhadap Psikomotorik siswa Di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar Penilaian Unjuk Kerja mempengaruhi Psikomotorik siswa di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode observasi, tes dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Terdapat dua variabel penelitian yaitu Penilaian Unjuk Kerja dan Psikomotorik siswa. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Setelah dilakukan perhitungan, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu, "Pernyataan yang diujikan valid secara keseluruhan karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu dengan nilai t_{tabel} 1720. Hasil dari regresi linear sederhana Konstanta sebesar 14.836 berarti jika variabel bebas X (Penilaian Unjuk Kerja) nilainya 0, maka variabel terikat Y (Psikomotorik siswa) sebesar 14.836 (pada saat Penilaian Unjuk Kerja tidak ada maka Psikomotorik siswa masih tetap di peroleh sebesar 14.836).

Nilai koefisien regresi variabel Psikomotorik siswa sebesar 1,286, artinya adalah bahwa setiap peningkatan Penilaian Unjuk Kerja sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Psikomotorik siswa sebesar 1,286. Hasil hipotesis sementara menyatakan bahwa H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara Penilaian Unjuk Kerja terhadap Psikomotorik siswa".

Abstract

this thesis Talks about the influence of the implementation of the work of psychomotor students in schools 2 teluk kuantan . This study aims to know the whereabouts of work and how much influence on psychomotor students in schools 2 teluk kuantan.The methodology consist of a method of observation ,tests and documentation. Respondent in this research was students XI .There are two variables assessment on the research work and psychomotor students .The data analysis techniques used technique gave pearson correlation with the product moment.

After the calculation is done, the writer draws conclusions, namely, "The statement tested is valid in terms of salvation because $t_{hitung} \geq t_{table}$ is the value of t (table) 14.836. The measuring instrument used in this study is reliable reliability. The results of a simple linear regression constant of 1,286 means that if the

independent variable X (implementation of the work) has a value of 0, then the dependent variable Y (psychomotor student) is 1,286.

Where it was done calculations that the value of a correlation coefficient is 0,982. Because of the approaching 1 so it can be concluded that the relationship between working with psychomotor students are very closely.

Kata kunci: Penilaian Unjuk Kerja, Psikomotorik Siswa

Pendahuluan

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.¹

Dari hal di atas guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif

(pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.²

Namun, kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang didominasi oleh guru. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam pelaksanaannya siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga siswa menjadi pasif.

Selain itu, yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa masih rendah. Guru dalam menilai hanya menggunakan penilaian tertulis (*paper and pencil test*) untuk menilai aspek kognitif saja. Sedangkan Aspek Afektif dan Aspek Psikomotor belum dinilai secara maksimal. Hasil penelitian tentang profil sistem penilaian oleh guru menunjukkan bahwa tes tulis

¹Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 5.

²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 14.

bentuk objektif mendominasi instrumen pengukuran hasil belajar siswa dibanding bentuk *asesmen* yang lain. Siswa belum dapat mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata. Berdasarkan data-data tersebut, maka sangatlah penting bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kritis siswa dan proses pembelajaran yang bermakna.

Salah satu bentuk penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa adalah penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu "penilaian proses adalah "penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu".³

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas siswa.⁴ Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa menunjukkan kinerjanya. Cara penilaian unjuk kerja dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis, karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Ranah Psikomotor, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar,

kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.⁵

Akan tetapi melalui pengamatan pendahuluan yang penulis laksanakan pada proses pembelajaran di SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN, terlihat beberapa gejala diantaranya adalah :

1. Masih kurangnya kesiapan siswa untuk mempraktekkan ulang materi pembelajaran pada saat pelaksanaan penilaian unjuk kerja berlangsung.
2. Masih ada siswa yang tidak serius dalam mempraktekkan materi pembelajaran.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
4. Belum berurutnya penilaian unjuk kerja yang akan dinilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak semua aspek psikomotor siswa terasah.
5. Kurangnya penjelasan tentang aspek dan kriteria penilaian unjuk kerja sehingga siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan psikomotoriknya.

Pembahasan

A. Penilaian unjuk kerja

1. Pengertian Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati peserta didik dalam melakukan

³Rahmah Zulaiha, *Penilaian*, (Bandung: Perpect, 2009), hal. 2.

⁴Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 95.

⁵ Tilaar H.A.R, *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 2002), hal. 81.

sesuatu. penilaian ini cocok digunakan untuk ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas.

Menurut Masnur Muslich, penilaian unjuk kerja adalah “penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi”.⁶ Penilaian dengan cara ini lebih tepat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam penyajian lisan (keterampilan berbicara, berpidato, baca puisi, berdiskusi, dan sebagainya), pemecahan masalah dalam suatu kelompok, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok kecil, kemampuan siswa menari, kemampuan siswa memainkan alat musik, kemampuan siswa dalam cabang-cabang olah raga, kemampuan siswa menggunakan peralatan laboratorium, kemampuan siswa mengoperasikan suatu alat, dan sebagainya.

2. Teknik Penilaian Unjuk Kerja

a. Daftar cek (check list).

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*ya-tidak*). Penilaian unjuk kerja yang menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat

diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai.

b. Skala penilaian (*rating scale*).

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai dapat dilakukan sesuai kualitas setiap tahap pekerjaan bukan hanya dilakukan atau tidak dilakukan. Masing-masing rentang penilaian sebaiknya menggunakan *rubric* untuk menjamin obyektivitas penilaian.⁷

3. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk “grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi”.⁸

- a. Sebagai *grading*
- b. Sebagai alat seleksi
- c. Untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi.
- d. Sebagai bimbingan
- e. Sebagai alat diagnosis

B. Kemampuan Psikomotor Siswa

1. Pengertian Psikomotor

Ranah Psikomotor, mencakup kemampuan yang

⁷ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hal.358

⁸Sulaiman, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Perpect, 2006), hal. 133.

⁶*Ibid.*, Masnur Muslich. hlm. 95.

berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.⁹ Menurut Thohirin “psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang”.¹⁰

Menurut Martinis Yamin, kawasan psikomotor adalah “Kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literatur, tujuan ini tidak banyak ditemukan penjelasannya, dan lebih banyak dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi berkaitan dengan keterampilan”.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Psikomotor berhubungan dengan Keterampilan gerak dalam wujud Perbuatan seseorang.

a). Kemampuan Ranah Psikomotor

Menurut Thohirin tingkatan keterampilan psikomotor terdiri dari:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering

⁹*Ibid.*, Tilaar H.A.R. hal. 81.

¹⁰*Ibid.*, Thohirin. hal. 155

¹¹Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gung Persada Press, 2012), hal. 37.

tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)

2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill
6. Kemampuan yang berkenaan dengan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹²

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotor siswa mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Persepsi
Siswa memilih aktivitas sholat jenazah sebagai bahan praktek.
- 2) Kesiapan
Siswa mempersiapkan perlengkapan untuk praktek sholat jenazah
- 3) Gerakan Terbimbing
Siswa mempraktekkan tata cara sholat jenazah sesuai dengan petunjuk guru.
- 4) Gerakan Terbiasa
Siswa mendemonstrasikan tata cara sholat jenazah didepan kelas.
- 5) Gerakan Kompleks
Siswa mendemonstrasikan tata cara sholat jenazah secara kompleks.
- 6) Penyesuaian Pola Gerakan Siswa
Siswa mempraktekkan tata cara sholat jenazah

¹²*Ibid.*, Thohirin. hal. 155

- 7) Kreativitas
Siswa melakukan sholat jenazah dengan tepat.

2. Tujuan Pembelajaran Psikomotor

Kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh pikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu. Misalnya keterampilan dalam membongkar dan memasang mesin, mereparasi mesin, mengatur muatan kapal, menggunakan berbagai alat atau perkakas bengkel, membuat grafik, dan lain-lain.¹³

Tingkatan tujuan pembelajaran psikomotor, menurut Martinis Yamin adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan Seluruh Badan (*Gross Body Movement*)
Gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.
Contoh:
 - a) Siswa sedang senam mengikuti irama musik.
 - b) Siswa sedang bermain sepak takraw.
 - c) Siswa sedang mengembalikan bola volly dan memasukkan ke daerah lawan.
- b. Gerakan yang Terkoordinasi (*Coordination Movement*)
Gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau

lebih indera manusia dengan salah satu anggota badan.

Contoh:

- a) Seorang yang sedang berlatih menyetir.
 - b) Seorang yang sedang berenang.
 - c) Siswa yang sedang berjoget sambil mengikuti irama musik.
- c. Komunikasi Nonverbal (*Nonverbal Communication*)
Komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat,¹⁴ misalnya: isyarat dengan tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dan lain-lain.
Contoh:
 - a) Perilaku seseorang yang mengacungkan ibu jarinya tanda salut.
 - b) Perilaku seseorang yang sedang mengirim kode-kode dengan jari tangan.
 - c) Perilaku sekelompok orang yang sedang melakukan pantomim di pentas pertunjukkan.
- d. Kebolehan dalam Berbicara (*Speech Behaviour*)
Kebolehan dalam berbicara dalam hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.
Contoh:
 - a) Perilaku seorang guru di depan kelas.

¹³*Ibid.*, Thohirin. hal. 156.

¹⁴*Ibid.*, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 158.

- b) Perilaku seorang yang sedang kampanye partai di dalam pemilihan umum.
- c) Perilaku seorang yang sedang membaca deklamasi atau sajak.

C. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional ini merupakan defenisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita, sehingga semakin mudah konsep itu difahami.¹⁵

Tabel 2.3
Defenisi Operasional

NO	Variabel	Indikator
1.	Pelaksanaan penilaian unjuk kerja (Variabel X)	1. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi. 2. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut. 3. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. 4. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati. 5. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan

¹⁵Masri Singarimbun,dkk, *Metode Penelitian Survei II*, Jakarta : LP3ES.2001, Hal. 118

		pengamatan
2.	Kemampuan Psikomotorik (variabel Y)	1. Persepsi Siswa memilih aktivitas tertentu sebagai bahan praktek. 2. Kesiapan Siswa mempersiapkan perlengkapan untuk praktek. 3. Gerakan Terbimbing Siswa mempraktekkan gerakan-gerakan tertentu dalam pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru. 4. Gerakan Terbiasa Siswa mendemonstrasikan gerakan tertentu didepan kelas. 5. Gerakan Kompleks Siswa mendemonstrasikan gerakan tertentu secara kompleks. 6. Penyesuaian Pola Gerakan Siswa mempraktekkan kegiatan tertentu dalam pembelajaran. 7. Kreativitas Siswa mengatur letak peralatan demonstrasi dengan tepat.

D. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Observasi (Variabel X)

Variabel X dalam penelitian ini adalah

Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. Data untuk variabel X dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI, yaitu Ibu Emi Delita, S.Pd.I.,

berdasarkan rekapitulasi tabel data observasi diatas, maka diperoleh angka persentase maing-masing alternative jawaban yaitu sebagai berikut :

1. untuk kategori jawaban Ya adalah $\frac{26}{33} \times 100 = 78,79\%$
2. untuk kategori jawaban tidak adalah $\frac{7}{33} \times 100 = 21,21\%$

Selanjutnya hasil observasi ya diberi skor 1 dan hasil observasi tidak diberi skor 0.¹⁶

Maka didapat hasil:

$$\text{ya} = 26 \times 1 = 26$$

$$\text{Tidak} = 7 \times 0 = 0$$

Maka, dapat diketahui :

$$F = 26$$

$N = \text{Jumlah Populasi} \times \text{Jumlah Aspek Yang Diobservasi} \times \text{Jumlah Observasi} \times \text{Skor Tertinggi}$

$$N = 1 \times 11 \times 3 \times 1$$

$$N = 33$$

Sesuai dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, maka dapat dicari persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{26}{33} \times 100\% = 78,79\%$$

Dengan demikian, pelaksanaan penilaian unjuk kerja di SMA N 2 Teluk Kuantan, mencapai angka 78,79% dan dikategorikan baik, karena angka 78,79% terletak pada interval 61% - 80%.

2. Pembahasan Data Hasil Penelitian Variabel Y

Untuk mengetahui Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA N 2 Teluk Kuantan, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{445}{621} \times 100\% = 71,66\%$$

Dengan demikian, Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA N 2 Teluk Kuantan, mencapai angka 71,66% dan dikategorikan baik, karena angka 71,66% terletak pada interval 61% - 80%.

3. Analisis korelasi

Correlations

		unjukkerj a	Psikomot orik
unjukkerja	Pearson Correlation	1	,982
	Sig. (2-tailed)		,121
	N	3	3
psikomotorik	Pearson Correlation	,982	1
	Sig. (2-tailed)	,121	
	N	3	24

dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,982. karena koefisien mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara unjuk kerja dengan psikomotorik siswa sangat erat.

Kesimpulan

¹⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 91.

Berdasarkan analisa data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan penilaian unjuk kerja Terhadap Psikomotorik Siswa Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Teluk Kuantan, berdasarkan hasil observasi pelaksanaan penilaian unjuk kerja di SMA N 2 Teluk Kuantan, mencapai angka 78,79% dan dikategorikan baik, karena angka 78,79% terletak pada interval 61% - 80%.
2. kemampuan psikomotorik siswa di SMA N 2 Teluk Kuantan, mencapai angka 71,66% dan dikategorikan baik, karena angka 71,66% terletak pada interval 61%- 80%.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono.2009.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,)
- Kunandar.2008.*Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press,)
- Martinis Yamin.2012.*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gung Persada Press)
- Masnur Muslich.2008.*KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Masri Singarimbun,dkk.2001.*Metode Penelitian Survei II*, Jakarta : LP3ES
- Rahmah Zulaiha.2009.*Penilaian*, (Bandung: Perpect,)
- Riduwan.2004.*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta)
- Sulaiman.2006.*Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Perpect)
- Tilaar H.A.R.,2002.*Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia,)
- Tim Pustaka Yustisia.,2008.*Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia)